

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu

¹Bepy Upraini, ²Gumono, ³Didi Yulistio

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*
Korespondensi: bepyupraini@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendefinisikan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan memadukan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu yang berjumlah 172 orang. Namun, sampel yang akan digunakan pada sebanyak 23% dari populasi yang diambil secara acak (*random sampling*) 40 orang siswa yang akan mewakili jumlah populasi. Pemungutan data digunakan teknik tes menulis teks kemahiran menulis teks persuasi dinilai dari beberapa aspek seperti, aspek kesesuaian isi, aspek struktur teks persuasi, aspek diksi/pilihan kata, aspek kalimat efektif, dan aspek ejaan. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes. Teknik analisis data penelitian memakai statistik perhitungan skor sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum pemerolehan tingkat kemahiran menulis teks persuasi pada siswa kelas IX termasuk kategori baik dan skor rata-rata adalah 74,1875. Hasil penelitian pada siswa secara khusus pada setiap aspek yaitu (1) kesesuaian isi kategori baik dan skor rata-rata 20,1875 (2) struktur teks persuasi skor nilai rata-rata 15,525 (3) pilihan kata/diksi termasuk baik dan skor rata-rata 14,3 (4) kalimat efektif termasuk kategori baik dan skor rata-rata 15,0625 dan (5) ejaan termasuk kategori cukup dan nilai rata-rata 9,1125.

Kata kunci: *Kemampuan, Menulis, Teks Persuasi, Siswa.*

Abstract

The purpose of this study was to define the ability to write persuasive texts in class IX students of SMPN 13 Bengkulu City. This study applies a descriptive method by combining a quantitative approach. The population in this study were all 172 students of class IX at SMPN 13 Bengkulu City. However, the sample that will be used is 23% of the population taken randomly (*random sampling*) of 40 students which will represent the total population. Data collection used text writing test techniques. The ability to write persuasive texts was assessed from several aspects such as content suitability aspects, persuasive text structure aspects, diction/word choice aspects, effective sentence aspects, and spelling aspects. The research instrument is a test sheet. Research data analysis techniques using simple score calculation statistics. The results of this study indicate that in general the acquisition of proficiency in writing persuasive texts in class IX students is included in the good category and the average score is 74.1875. The results of research on students specifically on each aspect, namely (1) the suitability of the contents of the good category and the average score of 20.1875 (2) the structure of persuasion text the average score of 15.525 (3) the choice of words/diction is good and the average score the average is 14.3 (4) effective sentences are included in the good category and the average score is

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu.

15.0625 and (5) spelling is included in the sufficient category and the average value is 9.1125.

Keywords: *Ability, Writing, Persuasion Text, Students.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa baik lisan dan tulisan, pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki empat aspek penting yaitu kompetensi sikap spritual, kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Keterampilan sendiri memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi penting untuk dikuasai oleh siswa. Menulis penting karna menulis merupakan proses berpikir dan menulis merupakan kemampuan penyampaian pikiran ide kreatif. Menurut Dalman (2016:2) Menulis adalah suatu kegiatan yang kompleks karna penulis dituntut untuk menuangkannya dalam bahasa tulis. Lebih rinci Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis yaitu proses yang melibatkan kreativitas ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Ada tiga aspek (1) ada tujuan dan maksud yang ingin dicapai (2) terdapat gagasan atau sesuatu yang ingin dikomunikasikan (3) tersedia sistem yang membina gagasan tersebut, yaitu berupa bahasa.

Dalam kurikulum 2013 dijelaskan salah satu kemahiran yang melibatkan siswa dan perlu dikuasai yang terdapat di SMP Kelas VIII yaitu menulis teks persuasi, yang terdapat dalam kompetensi dasar 3.14 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber didengar dan dibaca dan Kompetensi dasar 4. 14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Salah satu tujuan dari teks persuasi untuk memberikan pengaruh kepada pembaca, meyakini, dan merayu pendapat pembaca. Menurut (Finoza,2008:247) persuasi merupakan karya tulis dengan tujuan untuk meyakini pembaca agar percaya, dan yakin bisa terbujuk oleh penulis, disampaikan seperti fakta, ide, dan perasaan. Di persuasi penulis mengharapkan adanya perubahan sikap oleh pembaca sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti dalam karangannya. Menurut Kokasih dan Kurniawan (2019:147) fungsi dari teks persuasi adalah untuk memberikan sebuah bujuk rayu atau imbauan, saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai perasaan nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Kota Bengkulu. Materi teks persuasi sendiri sudah di pelajari oleh siswa SMP pada kelas IX di semester dua, guru sudah melaksanakan pembelajaran materi teks persuasi ini dengan baik dan juga memiliki hasil belajar yang baik pula ketika melakukan sejumlah latihan yang diberikan langsung oleh guru mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, di sini peneliti ingin melihat apakah dalam menulis teks persuasi benar-benar sudah baik atau masih ada beberapa yang belum, oleh karna itu pengkaji ingin mendeskripsikan kecakapan pada tulisan siswa berupa teks persuasi yang akan dilihat dari berbagai macam struktur seperti yang telah diajarkan oleh yang benar pada hasil kemampuan menulis.

Pada penelitian peneliti akan menentukan tema yang akan diangkat siswa ketika membuat teks persuasi. Temanya adalah Covid-19, alasannya sering kita jumpai di masyarakat kita tentang kurangnya pengetahuan tentang apa itu virus Covid-19, terutama pada siswa yang ada di sekolah sering sekali masih melanggar protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah maupun yang sudah dibuat oleh

peraturan yang ada di sekolah-sekolah, kurangnya kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang menjaga protokol kesehatan dan bahayanya virus ini banyak membuat anak abai akan terkena virus covid-19. Dengan mengangkat tema Covid-19 ini paling tidak dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengetahui tentang bahaya dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Harapannya teks persuasi yang dibuat siswa bukan hanya sekedar tulisan untuk memenuhi tugas semata saja tetapi juga ada kesadaran diri nantinya untuk menjaga diri dari Covid-19 antar teman maupun dimasyarakat pada penyampaian ketika pembuatan teks persuasi.

Oleh karna itu peneliti ingin melihat kemampuan menulis teks persuasi siswa. Beralaskan landasan pada latar belakang ini, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian berhubungan kemampuan menulis teks persuasi bertemakan Covid-19.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif yang di padukan dengan pengukuran kuantitatif. Penelitian deskriptif sendiri adalah untuk penelitian untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual, dan cermat tentang keadaan ataupun peristiwa berupa fakta dan fenomena yang sedang berlangsung waktu sekarang kala saat penelitian sedang berlangsung (Susetyo, 2015:11). Riset ini mendeskripsikan bagaimanakah kesanggupan siswa dalam menulis teks persuasi di sekolah menengah pertama. Populasi pada riset ini yaitu keseluruhan kelas 9 yang berjumlah 172 siswa dan sampel yang dipungut sebesar 23% dari populasi yaitu 172 siswa sampel tetapkan pada riset adalah berjumlah 40 siswa yang diambil secara acak dari populasi secara umum.

Teknik pengumpulan data akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menerapkan teknik tes. Tes disajikan dalam bentuk perintah menulis teks persuasi kesesuaian isi, struktur teks persuasi, diksi/pilihan kata, kalimat efektif, dan Ejaan yang mana bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengukuran kemampuan menulis siswa. Kemudian instrumen yang dipakai pada analisis ini adalah lembar tes, yang akan diberikan kepada siswa.

Metode analisis data pada penelitian ini memakai penilaian kesanggupan menulis teks persuasi dengan cara (1) Memberikan penilaian pada hasil tes siswa berupa teks persuasi yang dibuat dengan tema Covid-19 yang mana nantinya penilaian akan dinilai sebagai (P1) dan Guru Bahasa Indonesia sebagai (P2), (2) Menggabungkan hasil penskoran nilai kemampuan menulis teks persuasi dengan tema Covid-19 dari penilaian peneliti sebagai (P1) dan teman peneliti yang juga memiliki penelitian serupa (P2), (3) Proses penghitungan nilai akhir keseluruhan menerapkan formula:

$$M = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan :

M : *mean*

$\sum \chi$: jumlah skor
keseluruhan

N : jumlah siswa

Kemudian skor rata-rata yang didapat oleh siswa dicocokkan pada tabel di bawah ini dalam menulis teks persuasi.

***Kemampuan Menulis Teks Persuasi
Pada Siswa kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu.***

Tabel 1. *Presentase tingkat kemampuan menulis teks persuasi skala lima.*

No	Skor	Kategori skor
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	56-69	Cukup
4.	45-55	Kurang
5.	1-44	Sangat Kurang

Sumber: Divariasikan dari Nurgiyantoro (1995:59)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pemerolehan terhadap analisis penelitian pada informasi kesanggupan menulis teks persuasi pada tersebut dilihat kesesuaian isi, truktur teks persuasi, pilihan kata/diksi, aspek kalimat efektif, dan ejaan. Maka didapatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa secara umum diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 74,1875 dengan katagori baik dari 40 siswa terdapat 4 siswa dengan kata sangat baik, 25 siswa katagori baik, dan 11 siswa katagori cukup, dan tidak ada siswa dengan katagori kurang dan sangat kurang. Adapun secara khususnya di bawah ini.

1. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dilihat Dari Aspek Kesesuaian Isi.

Hasil yang diperoleh pada aspek kesesuaian isi memperoleh nilai rata-rata yaitu 20,1875 termasuk dalam katagori baik. Dengan rincian 14 siswa katagori nilai sangat baik dengan persentase 35% siswa sudah mampu menuliskan teks persuasi dengan menuliskan empat aspek indikator penilaian mengandung informasi tentang Covid-19, isi teks persuasi sesuai dengan tema Covid-19, isi teks persuasi memuat (saran, arahan, dan pertimbangan) tentang Covid-19, lalu isi teks persuasi mampu menarik perhatian pembaca, untuk siswa katagori baik 21 siswa dengan persentase 52,5% sudah mampu menulis teks persuasi namun, hanya terdapat tiga aspek penilaian yang dapat ditulis oleh siswa dan 5 siswa dengan katagori cukup dengan persentase 12,5%, siswa hanya bisa menuliskan dua aspek dari penilai yang harus dicapai sehingga hasil menulis siswa masuk dalam katagori cukup. Jadi, secara garis besar keseluruhan siswa sudah mampu menuliskan teks persuasi tema Covid-19 dengan bagus.

2. Kemampuan Menulis Teks Dilihat Dari Aspek Struktur Teks Persuasi.

Hasil yang didapatkan yaitu skor rata-rata 15,525 termasuk dalam katagori baik. Terdapat 11 siswa katagori sangat baik dengan persentase 27,5%, karna siswa sudah bisa menulis semua struktur teks persuasi secara tepat dan sempurna. 17 siswa katagori baik dengan katagori baik dengan persentase 42,5% karna siswa belum lengkap menuliskan struktur teks persuasi biasa hanya terdapat tiga struktur saja dan 12 siswa katagori cukup dengan persentase 30%, karna teks yang dibuat belum lengkap siswa hanya menuliskan dua struktur saja pada teks persuasi.

3. Kemampuan menulis teks persuasi dilihat pada aspek pilihan kata/diksi.

Hasil penelitian didapatkan skor rata-rata yaitu 14,3 dengan rincian 6 siswa katagori baik dengan persentase 15%, karna siswa sudah mampu menuliskan empat indikator penilaian

dengan baik yaitu ketepatan pilihan kata berupa ajakan, bujukan, dan rayuan dan lain-lain, kecermatan dalam pilihan kata memiliki makna yang mampu meyakinkan pembaca, kesesuaian pilihan kata dengan teks persuasi Covid-19, dan pilihan kata mudah dipahami pembaca. 16 siswa kategori baik dengan persentase 40%, karna siswa hanya bisa menuliskan tiga aspek penilaian, dan 12 siswa kategori cukup dengan persentase 45% karna siswa belum hanya bisa menuliskan dua indikator penilaian saja.

4. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dilihat Dari Aspek Kalimat Efektif.

Hasil yang diperoleh pada aspek kesesuaian isi dengan rata-rata yaitu 15,0625 dengan rincian 8 siswa termasuk kategori nilai baik dengan persentase 20%, karna siswa sudah menuliskan empat indikator penilaian dengan baik dan lengkap yaitu terdapat kelugasan isi kalimat tentang Covid-19 jelas tidak bertele-tele, ketepatan kalimat ajakan yang mampu meyakinkan pembaca, kalimat yang ditulis jelas yang mudah dipahami oleh pembaca, dan kalimat satu dengan yang lainnya berkaitan. 18 siswa dengan kategori baik persentase 47,5%, karna siswa hanya bisa menuliskan tiga aspek penilaian, dan 13 siswa kategori cukup dengan persentase 32,5% karna siswa hanya mampu menuliskan dua aspek penilaian saja.

5. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dilihat Dari Aspek Ejaan.

Hasil yang diperoleh pada aspek ejaan ini yaitu skor rata-rata 9,1124 dalam kategori cukup dengan rincian 13 siswa dengan persentase 32,5% kategori baik karna siswa hanya menuliskan tiga dari empat aspek penilaian yaitu menunjukkan huruf penulisan, penulisan kata, menunjukkan tanda baca, dan unsur serapan, 18 siswa kategori cukup dengan persentase 45%, dan terdapat 9 siswa dengan persentase 22,5%.

Pembahasan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pada siswa dalam membuat teks persuasi dan mengetahui bagaimanakah penilaian kemampuan tulisan siswa dalam teks persuasi dari beberapa aspek penilaian persuasi, dalam hal ini tema yang digunakan adalah Covid-19.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan analisis oleh peneliti (P1) dan teman peneliti yang memilih penelitian sebidang (P2) secara umum mendapatkan kategori baik dan rata-rata sebesar 74,1875. Menurut (finoza 2008:257) teks persuasi merupakan karangan dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca itu bisa benar-benar, terdorong yakin dan mampu terbujuk oleh pembaca yang disampaikan berupa fakta, gagasan, dan perasaan seseorang. Dilihat dari tulisan siswa sudah membuat teks persuasi sesuai dengan penyajian teks persuasi pada umumnya sudah diajarkan di sekolah.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks persuasi yang diperoleh siswa terhadap kesesuaian isi dengan kategori baik dan skor rata-rata adalah 20,1875. Terbilang skor bagus sesuai dengan tema Covid-19, dan sudah mampu menarik perhatian pembaca untuk meyakini isi teks persuasi. Selaras dengan pendapat (Supamo dan Yunus, 2008:9) menyampaikan bahwa persuasi merupakan suatu karangan yang isinya suatu paparan berupa bujukan, maupun menghimbau yang dapat membujuk, menarik pembaca untuk yakin dan mau mengikuti himbauan yang disampaikan oleh pembaca. Hasil dari tulisan siswa dari aspek kesesuaian isi diketahui 14 siswa dengan persentase 35% termasuk kategori sangat baik, 21 siswa dengan persentase 52,5% termasuk kategori baik, dan 5 siswa dengan persentase 12,5% termasuk ke dalam

*Kemampuan Menulis Teks Persuasi
Pada Siswa kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu.*

kategori cukup. Pada teks persuasi dengan kesesuaian isi siswa yang menuliskan teks yang berisi saran tentang Covid-19 ada sebanyak 29 siswa, lalu pada penulisan isi teks yang berisi arahan tentang Covid-19 sebanyak 11 siswa..

Pada kesanggupan menulis teks persuasi dilihat pada aspek struktur teks persuasi dengan tingkatan baik dengan skor rata-rata yaitu 15,525. Namun, masih ada satu struktur yang belum ditulis siswa dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat di dalam buku Bahasa Indonesia (Kokasih 2017:187) dalam teks persuasi terdapat empat struktur teks persuasi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Berdasarkan perhitungan dilihat dari struktur teks persuasi diketahui 11 siswa dengan persentase 27,5% kategori baik karna siswa sudah menuliskan empat struktur teks persuasi, 17 siswa dengan persentase 42,5% dalam kategori baik karna siswa hanya menulis tiga struktur teks persuasi, dan 5 siswa dengan persentase 12,5% kategori cukup karna siswa hanya menulis dua struktur teks persuasi saja.

Pada kemampuan menulis teks persuasi dilihat pada aspek pilihan kata/diksi termasuk kategori baik dan nilai rata-rata yaitu 14,3. Bagian ini ditunjukkan bahwa siswa sudah dapat menuliskan teks dengan baik karna terdapat ketepatan penulisan pilihan kata berupa kata ajakan, bujukan, rayuan dan lain-lain, kecermatan dalam penulisan pilihan kata yang bermakna mudah pembaca mudah mempercayainya, kesesuaian pilihan kata tentang teks persuasi Covid-19, dan pembaca paham terhadap pilihan kata. Kondisi ini sepadan dengan pendapat Mustakim (2014:24) yang menyatakan agar dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, atau pengalaman dengan tepat, pemakaian bahasa hendaknya memenuhi kriteria dalam pemilihan kata yang tepat, kecermatan, dan keserasian/kesesuaian. Berdasarkan hasil perhitungan kesanggupan siswa menulis teks persuasi dilihat dari aspek pilihan kata/diksi diketahui 5 siswa dengan persentase 15% berada pada kategori sangat baik, 16 siswa dengan persentase 40% kategori baik, dan 18 siswa dengan persentase 45% berada pada kategori cukup.

Pada kemampuan menulis teks persuasi dilihat pada bagian kalimat efektif mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 15,0625. Hal ini dibuktikan oleh siswa yang mampu ketika menulis teks persuasi dari kalimat efektif karna teks persuasi yang ditulis siswa sudah menunjukkan kelugasan isi kalimat tentang Covid-19 jelas tidak bertele-tele, ketepatan kalimat ajakan yang mampu meyakinkan pembaca, kalimat yang ditulis jelas yang mudah dipahami oleh pembaca, dan kalimatnya saling berkaitan satu sama lain. Hal ini relevan dengan pendapat Sasangka (2024:54) yang mengutarakan bahwa kalimat efektif itu merupakan kalimat yang bisa mengekspresikan suatu gagasan sesuai dengan yang diinginkan penulis atau pembicara dan mempunyai ciri-ciri yaitu terdapat kelugasan, ketepatan, dan kejelasan. Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan menulis teks persuasi dilihat berdasarkan aspek kalimat efektif 8 siswa dengan persentase 20% berada pada kategori sangat baik, 18 siswa dengan persentase 47,5% berada pada kategori baik, dan 13 siswa dengan persentase 32,5% berada pada kategori cukup.

Kemampuan menulis teks persuasif pada bagian ejaan yang ditulis siswa dengan informasi cukup dan skor rata-rata 9,1125. Kondisi ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis teks persuasif dari ejaan karena masih banyak kekeliruan tulisan yang belum dikuasai siswa. Senada dengan pendapat Safitri (2016:160) ejaan adalah keseluruhan aturan atau ketentuan penulisan, pengaturan lambang bunyi, penulisan kata, penulisan kalimat, tanda baca, unsur serapan. Hasil

kemampuan menulis teks persuasif dari aspek ejaan 13 siswa dengan persentase 32,5% kategori baik, disusul 18 siswa dengan persentase 45% pada kategori cukup, dan 9 siswa dengan persentase 22,5% kategori kurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan dari penelitian diatas penulis bisa merumuskan bahwa kecermatan menulis siswa pada teks persuasi kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu termasuk kategori baik dan skor rata-rata yaitu 74,1878.

Hasil penelitian secara khusus pada skor masing-masing aspek dapat disimpulkan (1) aspek kesesuaian isi yaitu 20,1875 (2) aspek struktur teks persuasi yaitu 15,525 (3) aspek pilihan kata/diksi yaitu 14,3 (4) aspek kalimat efektif 15,0625. Ketiga aspek ini memiliki kategori skor rata-rata baik, namun pada (5) kategori ejaan, termasuk kategori cukup dan nilai rata-rata yaitu 9.1125

Saran

Berlandaskan dari kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyampaikan saran terkait yaitu:

1. Bagi lembaga, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran terutama pada menulis teks persuasi.
2. Bagi peneliti, diharapkan skripsi ini nanti bisa menjadi contoh baik untuk penelitian teks persuasi serta mengembangkan penelitian ini lebih mendalam untuk menghasilkan tahap pengembangan pembelajaran di Indonesia pada materi pembelajaran teks persuasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2008. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kokasih, E. 2017. Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokasih, E. ..., and Endang Kurniawan. 2019. "Jenis-Jenis Teks." Bandung: Yrama Widya.
- Mustakim. 2014. Bentuk Dan Pilihan Kata. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Safitri, Lianawati W. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.

*Kemampuan Menulis Teks Persuasi
Pada Siswa kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu.*

Sasangka, Sri Satriya Tjatura Wisnu. 2014. Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Kalimat. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Suparno dan Yunus, Mohamad. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susetyo. 2015. Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu